



## PENGARUH LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN RITEL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015 - 2022

Nani Mulyani<sup>1</sup>, Erick Agustinus<sup>2</sup>, Budi Tri Santoso<sup>3</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang  
Corresponding author: dosen01981@unpam.ac.id

### ABSTRACT

**Purpose.** *This research aims to examine and analyze the influence of Liquidity and Company Size on Financial Distress in retail sub-sector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2015 - 2022.*

**Methods.** *This research method uses panel data method. The data used in this research was obtained from financial report data from the official Bank Indonesia website. The samples used in this research are retail companies operating in a number of fields such as supermarkets, department stores, medicines, electronics and household needs. This research uses Purposive Sampling data collection techniques with a sample size of 15 companies. Research data was processed using Eviews 9.*

**Findings.** *The research results show that liquidity has an effect on financial distress, this occurs because the higher level of current assets than current debt prevents financial distress from occurring. Company size influences financial distress, this is because the size of the company's assets can avoid financial distress. Liquidity and company size simultaneously influence financial distress, this happens because high current assets and the size of company assets can avoid financial distress.*

**Implication.** *Management must pay attention to the importance of financial distress in maintaining and supervising the company so that it can continue to compete and develop.*

**Keywords.** *Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Financial Distress*

### ABSTRAK

**Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor ritel yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2022.

**Metode.** Metode penelitian ini menggunakan metode data panel. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data laporan keuangan dari website resmi Bank Indonesia. Sample yang digunakan dalam Penelitian ini adalah perusahaan ritel yang bergerak di sejumlah bidang seperti supermarket, department store, obat - obatan, elektronik, dan kebutuhan rumah tangga. Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan. Data penelitian diolah menggunakan Eviews 9.

**Hasil.** Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, hal ini terjadi karena tingginya aset lancar dari pada hutang lancar terhindar dari terjadinya financial distress. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap financial distress, hal ini dikarenakan besarnya aset perusahaan dapat terhindar dari financial distress. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap financial distress, hal ini terjadi karena tingginya aset lancar dan besarnya aset perusahaan dapat terhindar dari financial distress.

**Implikasi.** Manajemen harus memperhatikan pentingnya financial distress untuk diperhatikan dalam menjaga dan mengawasi perusahaan agar tetap dapat bersaing dan berkembang.

**Kata Kunci.** Likuiditas; Ukuran Perusahaan; Financial Distress

## 1. Pendahuluan

Industri ritel memiliki peran penting dalam rantai distribusi barang sebagai tahap akhir dalam proses distribusi dan memberikan akses langsung bagi pengguna akhir untuk memperoleh produk. Industri ritel merupakan kegiatan usaha atau industri yang menyediakan produk dan layanan dengan nilai tambah untuk memenuhi kebutuhan individu, keluarga, kelompok, atau pengguna akhir, dengan produk yang dijual umumnya digunakan dalam kebutuhan sehari-hari, (Sundari & Syaikhudin, 2021),

Menurut penelitian Putri & Hardinis (2022) Hampir seluruh Perusahaan Ritel yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020 mengalami penurunan penjualan/penurunan laba, bahkan sebagian besar banyak perusahaan yang mengalami kerugian. Laba Kompherensif tahun berjalan tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu dengan rata-rata 175,9 juta rupiah, sedangkan angka terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu dengan rata-rata kerugian mencapai 13,7 juta rupiah. Rata-rata Z-Score Financial Distress pada perusahaan sub sektor Perdagangan Ritel yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 sampai 2020 bergerak menurun secara signifikan dari 5,93 pada tahun 2016 hingga menjadi 3,57 pada tahun 2020. Permasalahan penurunan penjualan dan laba bersih yang terus menurun akan mengakibatkan perusahaan mengalami Financial Distress yang nantinya akan berujung pada kebangkrutan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi financial distress pada perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Yustika, 2015). Apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi maka kemungkinan kecil perusahaan mengalami financial distress. Hal tersebut menandakan perusahaan dalam kondisi likuid artinya dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka perusahaan akan mampu memenuhi dana operasionalnya dan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, apabila perusahaan dalam kondisi illikuid atau tidak mampu memenuhi dana operasionalnya dan melunasi kewajiban jangka pendeknya maka potensi perusahaan mengalami financial distress semakin tinggi.

Faktor lain yang juga mempengaruhi financial distress yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan Kurniasanti & Musdholifah (2018). Aset dipilih untuk menghitung ukuran perusahaan karena aset dianggap paling stabil, maka dari itu besar kecilnya aset memiliki kaitan dengan keuangan perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress. Perusahaan dengan total aset yang besar akan lebih mudah melakukan diversifikasi sehingga kemungkinan mengalami financial distress sangat kecil. Selain itu dengan total aset yang besar diharapkan perusahaan semakin mampu melunasi kewajiban di masa depan sehingga perusahaan akan terhindar dari permasalahan keuangan (Putri & Merkusiwati, 2014). Sebaliknya semakin kecil ukuran perusahaan maka mengindikasikan semakin tinggi potensi financial distress yang dialami oleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap financial distress dengan menggunakan indikator current ratio telah dilakukan oleh Septiani dan Dana (2019), Zhafirah & Majidah (2019) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap terjadinya financial distress, didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Shidiq &

Khairunnisa (2019) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap financial distress, namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Dutilisna (2017), Fatmawati & Rihardjo (2017), Marfungatun (2017), Nukmaningtyas & Worokinasih (2018), Indriani & Titik (2019), Jariyah & Ainun (2019), serta penelitian Fitri & Syamwil (2020) yang memperoleh hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Hendra et al., (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress. Penelitian yang dilakukan oleh Li & Du, (2011) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap financial distress. Sejalan dengan penelitian Putri & Merkusiwati, (2014) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Setyowati & Sari, (2019). Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Ayu et al., (2017) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress. Diperkuat dengan penelitian Kristanti, Rahayu, & Huda (2016) dan Cinantya & Merkusiwati, (2015) bahwa besar kecilnya asset perusahaan tidak mampu mengindikasikan permasalahan keuangan yang dialami perusahaan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada perusahaan sub sektor ritel yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2022.

## **2. Kajian Pustaka dan Hipotesis**

### **Financial Distress**

Financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami penyimpangan serta tekanan dalam aspek keuangan yang secara bertahap akan menuju kebangkrutan. (Brigham & Daves, 2003) keputusan kurang tepat yang diambil dapat menjadi penyebab dari kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan serta kelemahan lain yang berhubungan satu dengan yang lainnya dapat terikat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen. Financial distress atau Kesulitan keuangan mengacu pada situasi keuangan perusahaan ketika mengalami kesulitan memenuhi komitmen utangnya (Sutra & Mais, 2019).

### **Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menilai kapasitas individu atau organisasi untuk membayar komitmen yang jatuh tempo (Atmaja, 2008). Hal ini didukung oleh (Ardiyos, 2009) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar yang harus dipenuhi oleh perusahaan. Selain itu (Sularsih, 2022) juga mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan sebuah indikator yang menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar serta melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya yang meliputi utang usaha, pembagian laba serta pajak operasional perusahaan tersebut.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran seberapa besar rasio perusahaan dan seberapa banyak total asset yang dimiliki oleh perusahaan (Ayu et al., 2017). Perusahaan yang memiliki asset yang besar cenderung akan mudah dalam bertahan dan cenderung lebih kecil kemungkinan kebangkrutannya. Pada dasarnya ketika arus kas perusahaan berada pada fase positif maka perusahaan tersebut dianggap memiliki prospek yang dapat membuat

keuntungan dalam jangka waktu yang relatif lama kedepannya, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan total aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap maturity dan menjadikannya aman dari kemungkinan kebangkrutan akibat *financial distress*. (Irwandi & Rahayu, 2019).

### **Hipotesis Penelitian**

#### **Pengaruh likuiditas terhadap Financial Distress**

Hasil yang diperoleh oleh (Made et al., 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Namun (Riza & Khoiriyah, 2018) menyatakan rasio likuiditas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap financial distress. Current ratio dinyatakan kurang mampu untuk memperlihatkan kemampuan dalam memprediksi financial distress. Berbeda pula dengan (Indarti & Sapari, 2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perbedaan yang signifikan antara likuiditas perusahaan yang mengalami financial distress dan yang tidak mengalami financial distress jika dilihat dari pelaporan keuangannya saja. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress

#### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap Financial Distress**

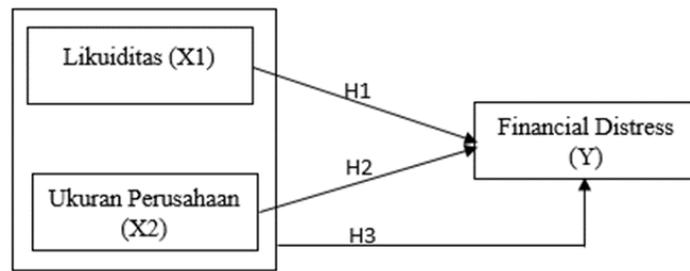
Perusahaan yang lebih besar akan mampu mendapatkan pendanaan lebih mudah daripada perusahaan yang lebih kecil, sumber pendaan tersebut dapat berupa pinjaman dari kredit dengan menunjukkan profitabilitas perusahaan untuk menarik perhatian investor (Yulindar & Triyonowati, 2017) Hal ini didukung oleh (Yanti & Darmayanti, 2019) yang mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam operasionalnya, sementara menurut (Sopian & Rahayu, 2017) bahwa secara parsial variable ukuran perusahaan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap financial distress. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap financial distress

#### **Pengaruh likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap Financial Distress**

Financial distress merupakan sebuah persepsi dimana perusahaan dalam kondisi yang mengalami kesulitan keuangan dan adanya kemungkinan terjadinya kebangkrutan karena adanya indikasi perusahaan tidak mampu menanggung kewajibannya. Pada dasarnya indikasi indikasi perusahaan yang tidak mampu membayar kewajibannya, dalam hal ini perusahaan dapat melihat kinerja perusahaan dari inflasi yang terjadi pada pasca pandemi Covid-19, rasio likuiditas yang dinilai dari kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek, ukuran perusahaan terkait kemampuan sumber pendanaan sehingga kegiatan operasionalnya mampu bertahan dan tetap berkembang. Penelitian Budi & Dilak (2022) menyatakan bahwa Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat financial distress perusahaan. Berdasarkan dengan teori dan hasil penelitian empiris tersebut maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3 : Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap financial distress



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

### 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian Kuantitatif dimana peneliti mengukur secara sistematis dengan cara mengumpulkan data dan diukur menggunakan ilmu statistic, (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 39 perusahaan. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non probability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*. Berikut adalah kriteria-kriteria pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini:

- a. Perusahaan bidang ritel yang terdaftar di BEI 2015-2022.
- b. Perusahaan ritel yang menerbitkan laporan keuangan tahunan lengkap rentang waktu 2015 – 2022

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu sumbernya diperoleh dengan cara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen yaitu bersumber dari Bursa Efek Indonesia. Terdapat beberapa jenis data yang tersedia untuk dianalisis secara statistik antara lain data runtut waktu (*time series*), data silang waktu (*cross section*) dan data panel yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Ghozali 2018). Metoda dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan. Tiga model regresi data panel yang sering digunakan yaitu, *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random effect Model (REM)*, (Ghozali, 2018).

### 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Statistik Deskriptif

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

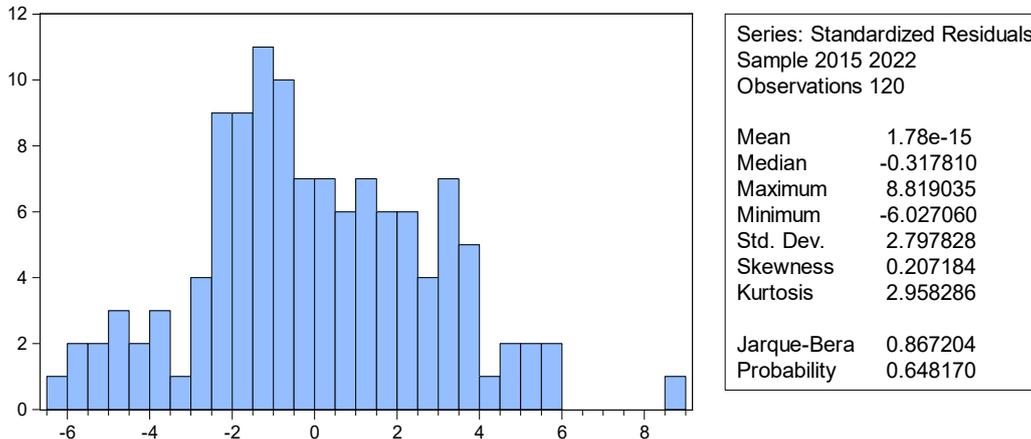
	LIKUIDITAS	UKURAN_PERUSAHAAN	FINANCIAL_DISTRESS
Mean	2.343083	1261.408	3.284167
Median	1.330000	1272.000	2.685000
Maximum	14.00000	1349.000	15.40000
Minimum	0.550000	1134.000	-3.610000
Std. Dev.	2.445157	47.17062	3.481267
Skewness	2.427134	-0.685766	0.501306
Kurtosis	9.224780	2.981002	3.386314
Jarque-Bera	311.5591	9.407304	5.772350
Probability	0.000000	0.009062	0.055789
Sum	281.1700	151369.0	394.1000
Sum Sq. Dev.	711.4766	264783.0	1442.187
Observations	120	120	120

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 1 statistik deskriptif tersebut pada variabel Likuiditas memiliki nilai minimum 0.550000, nilai maksimum sebesar 14.00000, nilai rata-rata sebesar 2.343083

sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 2.445157. Pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 1134.000, nilai maksimum sebesar 1349.000, nilai rata-rata sebesar 1261.408, sedangkan nilai standar deviasi adalah sebesar 47.17062. Pada variabel Financial Distress memiliki nilai minimum -3.610000, nilai maksimum sebesar 15.40000, nilai rata-rata sebesar 3.284167 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 3.481267.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**



**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**  
Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan semua variabel pada pengujian model ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas dapat dipenuhi. Hal ini dapat dilihat dari Jarque Bera pada penelitian ini sebesar 0,867204 dengan probability 0.648170 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu penelitian tersebut berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan persyaratan normalitas dapat terpenuhi.

**Uji Multikolinieritas**

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

	LIKUIDITAS	UKURAN_PERUSAHAAN
LIKUIDITAS	1.000000	-0.249243
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.249243	1.000000

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil daripada 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas dalam model regresi penelitian ini.

**Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.03948	4.093913	4.406415	0.0000
LIKUIDITAS	0.087990	0.061980	1.419644	0.1584
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.075942	0.021283	-1.471397	0.1431

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi tidak terdapat masalah pada uji heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas karena nilai probabilitas masing-masing variabel lebih besar dari 0,05.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 4 Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	39.22765	Prob. F(2,115)	0.1457
Obs*R-squared	48.66569	Prob. Chi-Square(2)	0.1672

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan hasil pada tabel 4 dapat dilihat nilai probability chi-square sebesar 0,1672 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

## Model Regresi Data Panel

**Tabel 5 Hasil Regresi Data Panel *Random Effect Model***

Dependent Variable: FINANCIAL\_DISTRESS  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/02/24 Time: 21:32  
 Sample: 2015 2022  
 Periods included: 8  
 Cross-sections included: 15  
 Total panel (balanced) observations: 120  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.19683	10.20498	2.861039	0.0050
LIKUIDITAS	0.562245	0.107858	5.212838	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.021587	0.008053	-2.680515	0.0084
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.308699	0.6162
Idiosyncratic random			1.822113	0.3838
Weighted Statistics				
R-squared	0.244073	Mean dependent var		0.882687
Adjusted R-squared	0.231151	S.D. dependent var		2.068478
S.E. of regression	1.813725	Sum squared resid		384.8830
F-statistic	18.88841	Durbin-Watson stat		0.697659
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.354097	Mean dependent var		3.284167
Sum squared resid	931.5131	Durbin-Watson stat		0.288259

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut.  $Y = 29.19683 + 0.562245X_1 - 0.021587X_2$

- a. Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 29.19683 menunjukkan bahwa jika variabel independen yang terdiri dari Likuiditas ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) dalam keadaan konstan maka nilai variabel Financial Distress sebesar 29.19683.
- b. Variabel Likuiditas ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.562245 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan 1% dari Likuiditas, maka nilai Financial Distress akan naik sebesar 0.562245 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.
- c. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.021587 dengan tanda negatif, yang berarti setiap kenaikan 1% dari Ukuran Perusahaan, maka nilai Financial Distress akan turun sebesar -0.021587 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

**Uji Hipotesis**

**Uji T Parsial**

**Model Regresi Data Panel**

**Tabel 6 Hasil Uji T Parsial**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.19683	10.20498	2.861039	0.0050
LIKUIDITAS	0.562245	0.107858	5.212838	0.0000
UKURAN_PERUSAHAAN	-0.021587	0.008053	-2.680515	0.0084

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Likuiditas mempunyai nilai probability 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress. Ukuran Perusahaan mempunyai nilai probability 0.0084 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress.

**Uji F Simultan**

**Tabel 7 Hasil Uji F Simultan**

R-squared	0.244073	Mean dependent var	0.882687
Adjusted R-squared	0.231151	S.D. dependent var	2.068478
S.E. of regression	1.813725	Sum squared resid	384.8830
F-statistic	18.88841	Durbin-Watson stat	0.697659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.000000 maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Financial Distress (Y).

**Uji Koefisien Determinasi**

**Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

R-squared	0.244073	Mean dependent var	0.882687
Adjusted R-squared	0.231151	S.D. dependent var	2.068478
S.E. of regression	1.813725	Sum squared resid	384.8830
F-statistic	18.88841	Durbin-Watson stat	0.697659
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan Eviews (2024)

Berdasarkan Tabel 8, nilai koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0.231151. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yaitu Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara

simultan mempengaruhi variabel Financial Distress sebesar 23,11%, sisanya sebesar 76,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Likuiditas terhadap Financial Distress**

Berdasarkan dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.562245 dengan tanda positif, yang berarti setiap kenaikan 1% dari Likuiditas, maka nilai Financial Distress akan naik sebesar 0.562245 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap dan hasil uji t yaitu Likuiditas mempunyai nilai probability 0.0000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indarti & Sapari (2020) yang mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya perbedaan yang signifikan antara likuiditas perusahaan yang mengalami financial distress dan yang tidak mengalami financial distress jika dilihat dari pelaporan keuangannya saja. Namun dari penelitian ini tidak sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan tingginya rasio likuiditas memperkecil terjadinya financial distress pada perusahaan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress**

Berdasarkan dari nilai koefisien regresinya sebesar -0.021587 dengan tanda negatif, yang berarti setiap kenaikan 1% dari Ukuran Perusahaan, maka nilai Financial Distress akan turun sebesar -0.021587 dengan asumsi variabel independen yang lain tetap dan hasil uji t yaitu Ukuran Perusahaan mempunyai nilai probability 0.0084 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_2$  diterima. Hal ini berarti bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanti & Darmayanti (2019) yang mengungkapkan bahwa Ukuran perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam operasionalnya.

### **Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress**

Berdasarkan dari Uji F Simultan nilai Prob (F-statistic) lebih kecil dari 0,05 yaitu 0.000000 maka  $H_3$  diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel Likuiditas ( $X_1$ ) dan Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) terhadap Financial Distress ( $Y$ ) dan hasil uji koefisien determinasi *Adjusted R-squared* sebesar 0.231151. Nilai tersebut berarti seluruh variabel bebas, yaitu Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan mempengaruhi variabel Financial Distress sebesar 23,11%, sisanya sebesar 76,89% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budi & Dilak (2022) menyatakan bahwa Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap tingkat financial distress perusahaan.

## **5. Keterbatasan Penelitian dan Agenda Penelitian Selanjutnya**

Objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2022. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 15 perusahaan. Variabel independent yang digunakan pada penelitian ini hanya dua, yaitu likuiditas dan ukuran perusahaan untuk memprediksi terjadinya financial distress perusahaan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang dapat dijadikan sebagai faktor penyebab terjadinya financial distress. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti sektor perbankan, sektor pertambangan dan lain-lain. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah tahun penelitian dalam jangka waktu yang Panjang karena pengamatan dalam penelitian ini hanya menggunakan tahun penelitian selama 8 tahun.

## 6. Kesimpulan dan saran

Likuiditas berpengaruh terhadap financial distress, hal ini terjadi karena tingginya aset lancar dari pada hutang lancar terhindar dari terjadinya financial distress. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap financial distress, hal ini dikarenakan besarnya aset perusahaan dapat terhindar dari financial distress. Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap financial distress, hal ini terjadi karena tingginya aset lancar dan besarnya aset perusahaan dapat terhindar dari financial distress.

## Daftar Pustaka

- Adinda, A. R. dan, & Musdholifah, M. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan, Corporate Goernance, Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2).
- Alafiah, L. R., Fitrioso, R., & Hanif, R. A. (2021). Pengaruh Financial Distress, Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Substansi: Sumber Artikel Akuntansi Auditing Dan Keuangan Vokasi*, 5(2), 95-120. <https://doi.org/10.35837/SUBS.V5I2.1747>
- Altman, E. I., & McGough, T. (1974). Evaluation of a Company as a Going Concern. *Journal of Accountancy*, 138, 50-57.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas
- Amanda, & Tasman, Y. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Sales Growth dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 453-462. <https://doi.org/10.24036/JMPE.V2I3.7417>
- Ardiyos. (2009). *Kamus Besar Akuntansi: Inggris-Indonesia*. Citra Harta Prima.
- Asmeri, R., Meriyani, & Muliani, U. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Financial Distress Dengan Variabel Moderating Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tambang Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2017 - 2021. *Pareso Jurnal*, 4(4), 947-958. <https://doi.org/10.1038/NATURE.2014.14583>
- Astika, N. A., & Asalam, G. A. (2023). Pengaruh Corporate Governance dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 95 - 106-195 - 106. <https://doi.org/10.37676/EKOMBIS.V11I1.2876>
- Atmaja, L.S. (2008). *Teori dan praktik manajemen keuangan*. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=401289>
- Ayu, A. S., Handayani, S. R., & Topowijono, T. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 43(1), 138-147.
- Brigham, E., & Daves, P. (2003). *Intermediate Financial Management*. In Thomson One (9th ed.). <https://www.amazon.com/Intermediate-Financial-Management-AvailableCengageNOW/dp/032431986X>
- Budi, C. S., & Dillak, V. J. (2022). Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Realstate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 295-305. <https://doi.org/10.24843/EEB.2022.V11.I03.P05>
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial

Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek

- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 3rd ed. In *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*, 3rd ed. Sage Publications, Inc.
- Damayanti, C., & Kawedar, W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Pemantauan Dan Financial Distress Terhadap Manajemen Laba. *Damayanti. Diponegoro Journal of Accounting*.
- Darmawan, S. (2016). Analisis Pengaruh Corporate Governance, Variabel Ekonomi Makro
- Dewi, P. E. D. M. (2016). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 109–132. <https://doi.org/10.23887/JIA.V1I2.9988>
- Dharma, B. D., & Djohan, S. (2015). Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda. *Kinerja*, 12(1). <https://doi.org/10.30872/JKIN.V12I1.18>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), 57.
- Ghozali, H. I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 edisi ke-9. In *International Journal of Physiology*. Universitas Diponegoro.
- Gusti, I., Prayuningsih, A., Dewa, I., Ayu, G., Pramesti, A., Putu, N., & Mariati, A. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1). <https://ejournal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/view/1624>
- Hamidjaja, B. C., & Natsir, K. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(4), 853–861. <https://doi.org/10.24912/JMK.V1I4.6574>
- Handayani, H. R., & Mardiansyah, S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial Distress terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Scientific Journal of Reflection*, 4(2), 311–320. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i2.282>
- [https://www.scirp.org/\(S\(351jmbntvnsjt1aadkozje\)\)/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2681544](https://www.scirp.org/(S(351jmbntvnsjt1aadkozje))/reference/referencespapers.aspx?referenceid=2681544)
- Indarti, P. L., & Sapari, S. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(8).
- Indonesia Tahun 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/JESYA.V2I2.102>
- Irwandi, M. R., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh inflasi, likuiditas dan leverage terhadap financial distress (studi pada perusahaan sektor pertaian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *E-Proceeding of Management*, 6(3).
- Jasmine, U., & Paulus, S. (2016). Pengaruh Leverage, Kepelimpinan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1786–1800.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Juliana, S. R., & Sumani, S. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah

- Melakukan Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–122.
- Made, N., Septiani, I., & Dana, I. M. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(5), 3110–3137. <https://doi.org/10.24843/Ejmunud.2019.V08.I05.P19>
- Malthora, Y. (1996). Organizational Learning and Learning Organizations: An Overview. *Organizational Learning and Learning Organizations*. <https://www.brint.com/papers/orglrng.htm>
- Marlistiara Sutra, F., & Gusliana Mais, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/JAM.V16I01.267>
- Maronrong, R., Suriawinata, I. S., & Septiliana, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Operating Capacity dan Corporate Governance terhadap Financial Distress Perusahaan Ritel di BEI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 19(02), 91–103. <https://doi.org/10.36406/JAM.V19I02.743>
- Maulidia, L., & Asyik, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.
- Mulyadi. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Financial Stability Terhadap Kinerja Perusahaan yang Dimoderasi oleh Agresivitas Pajak. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 54–66. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP/article/view/5008>
- Nanayakkara, K. G. M., & Azeez, A. A. (2015). Predicting Corporate Financial Distress in Sri Lanka: An Extension to Z-Score Model. *International Journal of Business and Social Research*, 5(3), 41–56. <https://doi.org/10.18533/IJBSR.V5I3.733>
- Nariman, A. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan Dan Reputasi Auditor Terhadap Penerimaan Opini Audit Terkait Going Concern. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 33–45. <https://doi.org/10.24912/JMIEB.V1I2.1045>
- Nilasari, D., & Haryanto, M. (2018). Memprediksi Perusahaan Yang Berpotensi Mengalami Masalah Keuangan Dengan Model Altman, Springate, Dan Zmijewski (Studi pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Management*, 7(2), 128–138.
- Pajak. *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/1596>
- Putri, F., & M., H. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Arus Kas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *Journal of Fundamental Management (JFM)*, 2(2), 155-170. doi:<http://dx.doi.org/10.22441/jfm.v2i2.17681>.